

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pagelaran. SMP ini berada di Jalan Raya Patoman nomor 001 Patoman III, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Adapun kelas yang akan diteliti, yaitu kelas VII SMP N 1 Pagelaran.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi yang dibutuhkan oleh peneliti baik mengenai situasi maupun kondisi. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Pada kesempatan ini peneliti memperoleh informasi dari guru bidang studi bahasa Indonesia yaitu Ibu Nela Destiana, S.Pd. Tentang jumlah siswa yang terdapat di SMP N 1 Pagelaran pada kelas VII yang terdiri dari sembilan kelas total keseluruhan siswa ada 283. Pada masing – masing kelas berjumlah 30,31 dan 32 siswa.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Pagelaran tahun pelajaran 2019-2020 pada siswa kelas VII semester genap. Teknik dan alat pengumpulan data pengumpulan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Maolani dan Cahyana (2016: 148) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Senada dengan pendapatnya Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Untuk melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di sekolah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Maolani dan Cahyana (2016: 153) dalam melakukan wawancara, selain instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data/peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui pesawat telepon.

Sama halnya dengan pendapatnya Sugiyono (2011: 194) yang mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

3. Tes

Menurut Arikunto (2010: 193) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui informasi tentang data kognitif siswa. Kemudian Maolani dan Cahyana (2016:117) mengatakan dalam penelitian pendidikan, tes adalah alat pengukur yang penting. Suatu tes adalah suatu set stimulus yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh respons supaya dapat diberikan nilai terhadap kemampuannya sesuai dengan tujuan dari tes.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes uraian berupa tes tertulis yaitu siswa menuliskan hasil dari instrumen soal yang diberikan, lalu memetakan dan menjawab pertanyaan isi surat untuk keluarga. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

Tabel 1
Indikator Kemampuan Menyimpulkan Isi Surat Untuk Keluarga

No	Kriteria	Skor	Bobot
1.	Memetakan isi surat	1-3	60
2	Menjawab pertanyaan isi surat	1-3	40
	Jumlah		100

(oleh peneliti)

Kriteria penilaian skor sebagai berikut:

- a. Kemampuan memetakan isi surat untuk keluarga (Pendahuluan, isi, penutup)
 - 1) Jika siswa mampu memetakan 3 isi surat secara lengkap dan tepat (skor 3).
 - 2) Jika siswa mampu memetakan 2 isi surat secara kurang tepat dan lengkap (skor 2).
 - 3) Jika siswa mampu memetakan 1 isi surat secara tidak tepat dan tidak lengkap (skor 1).

- b. Menjawab pertanyaan isi surat untuk keluarga
 - 1) Jika siswa mampu menjawab pertanyaan isi surat untuk keluarga dengan tepat 5W+1H (skor 3).

- 2) Jika siswa menjawab pertanyaan isi surat untuk keluarga kurang tepat dan lengkap 5W atau 4W+1H (skor 2).
- 3) Jika siswa menjawab pertanyaan isi surat untuk keluarga tidak tepat dan tidak lengkap 4W atau 3W+1H (skor 1).

Menyediakan tolok ukur merupakan langkah yang sangat penting sekali untuk dipakai sebagai acuan penskoran. Untuk mengetahui beberapa variabel dari setiap indikator, peneliti dapat menentukan tolok ukur yang sesuai dengan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagelaran. Tolok ukur yang peneliti gunakan untuk menentukan persentase kemampuan siswa pada tabel berikut:

[

Tabel 2
Tolok Ukur Menentukan Persentase Kemampuan Siswa

No	Persentase	Nilaiubahskala lima		Keterangan
		0 – 4	E – A	
1	85%-100%	4	A	Sangat baik
2	75%-84%	3	B	Baik
3	60%-74%	2	C	Cukup
4	40%-59%	1	D	Kurang
5	0-39%	0	E	Gagal

(Burhan Nurgiyantoro, 2010: 399)

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. (Maolani dan Cahyana, 2016: 39). Karena dalam penelitian ini akan meneliti tentang Kemampuan Menyimpulkan Isi Surat Untuk Keluarga Siswa Kelas VII SMP N 1 Pagelaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2019-2020, yang jumlah populasinya lebih dari 100 maka harus mengadakan pembatasan dahulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester genap SMP N Pagelaran tahun pelajaran 2019-2020 sebanyak 283 siswa.

Secara lebih rinci yakni sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII 1	32
2	VII 2	32
3	VII 3	32
4	VII 4	32
5	VII 5	32
6	VII 6	30

7	VII 7	31
8	VII 8	30
9	VII 9	32
	Jumlah	283

(Sumber: SMP N 1 Pagelaran)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Maolani dan Cahyana (2016: 39) yang menyatakan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara atau teknik untuk mengambil sampel (Arikunto, 2010: 177). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yang berupa *cluster random sampling*. *Cluster Random Sampling* atau sampling acak kelompok merupakan sampling yang dipilih, jadi sampel bukan perorangan melainkan suatu kelompok yang secara alamiah berada bersama-sama. Bila satu kelompok telah dipilih maka anggota dalam kelompok tersebut harus dimasukkan ke dalam sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini karena di SMP N 1 Pagelaran tidak terdapat kelas unggulan yang berarti bersifat homogen. Oleh karena itu untuk mengambil sampel, peneliti mengambil

satu kertas secara acak dari seluruh kelas VII SMP N 1 Pagelaran semester genap tahun pelajaran 2019-2020, dan terpilih kelas VII.8 dengan jumlah siswa 30 sebagai objek penelitian.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mendata seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Pagelaran
- b. Peneliti menggunakan 9 kertas yang telah diberi nama kelas yaitu kelas VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, VII 5, VII 6, VII 7, VII 8, dan VII 9. Lalu kertas-kertas tersebut digulung dan dimasukkan ke dalam sebuah kaleng.
- c. Peneliti memanggil setiap ketua kelas untuk menyaksikan kelas mana yang akan terpilih.
- d. Peneliti mengocok kesembilan kertas tersebut.
- e. Mengeluarkan 1 gulung kertas dari kaleng tersebut dan dilihat kelas manakah yang terpilih.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017: 272) bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi- dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2017: 275) menggunakan bahan referensi juga menjadi bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dan

sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen- dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 335) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil tes tertulis, kemudian menganalisis seluruh data sesuai yang diperoleh, setelah itu menganalisis Kemampuan Menyimpulkan Isi Surat Untuk Keluarga Siswa Kelas VII 8 Semester Genap SMP N 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2019-2020. Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian, berupa Kemampuan memetakan isi surat dan menjawab pertanyaan Siswa Kelas VII 8 Semester Genap SMP N 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2019-2020. Peneliti

melakukan penilaian terhadap hasil dari kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi surat untuk keluarga. Mengoreksi lembar jawaban siswa dan memberi skor sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa.

2. Menghitung jumlah jawaban yang benar yang diperoleh pada setiap butir yang menjadi bahan penelitian dengan rumusan sebagaiberikut :

$$N = \frac{X}{Y} \times \text{Bobot}$$

Keterangan:

N = Nilai siswa

X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal

3. Memasukan nilai siswa kedalam tabel.

Tabel 4
Tolok Ukur Kemampuan Siswa

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
	0-4	E-A	
85% - 100%	4	A	Baik sekali
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74 %	2	C	Cukup
40% - 59%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Gagal

(BurhanNurgiyantoro, 2010: 393)

4. Mencari persentase skor yang diperoleh siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kemampuan

N = skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimal

(BurhanNurgiyantoro, 2010: 266).

5. Apabila siswa telah mencapai nilai di atas 76 maka siswa dapat dinyatakan telah mencapai ketuntasan.